ABSTRAK

Transformasi digital telah mengubah dinamika dunia kerja dan meningkatkan berbagai tuntutan pekerjaan (*job demands*), khususnya pada sektor industri kreatif yang menuntut kreativitas, inovasi, serta adaptasi yang tinggi. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko *burnout*, terutama pada pekerja Generasi Z yang mendominasi pasar tenaga kerja saat ini. *Burnout* menjadi isu penting karena dapat berdampak negatif pada individu maupun organisasi. Oleh karena itu, diperlukan faktor yang mampu mengurangi dampak negatif *job demands* terhadap *burnout*, salah satunya adalah *self efficacy*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *job demands* terhadap *burnout* serta menganalisis peran *self efficacy* sebagai variabel moderasi pada pekerja Generasi Z di sektor industri kreatif di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 130 responden yang merupakan pekerja Generasi Z berusia 18–28 tahun pada subsektor arsitektur, desain komunikasi visual, fotografi, dan pembuat konten di Kota Semarang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala likert. Analisis data dilakukan menggunakan SEM-PLS dengan *software* SmartPLS 4.1.1.8.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *job demands* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *burnout* pada pekerja Generasi Z sektor industri kreatif. Semakin tinggi *job demands* yang dirasakan pekerja, maka semakin tinggi pula tingkat *burnout* yang dialami. Akan tetapi, didapatkan hasil bahwa *self efficacy* tidak terbukti berperan sebagai variabel moderasi antara *job demands* terhadap *burnout.*

Kata kunci: *job demands, burnout, self efficacy*, generasi Z, industri kreatif.

SEMARANG

FEB UNDIP